

ANALISIS KREATIVITAS GURU PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 1 PASSO

Samla Dokolamo¹, Ode Abdurrachaman² Elsinora Mahananingtyas³

^{1,2,3} Program Studi PGSD FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail : ¹ samladokolamo@gmail.com ,²

ode.abdurachman@lecturer.unpatti.ac.id, ³elsinora20@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyse teacher creativity in social studies subjects at SD Negeri 1 Passo. the type of research used is descriptive qualitative research. The data sources used are primary data sources and secondary data. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. While data analysis techniques using data reduction, presentation and verification techniques. The results showed that the form of teacher creativity in improving the learning outcomes of SD Negeri 1 Passo students in social studies subjects is in accordance with the applicable curriculum, while the form of teacher creativity on learning outcomes has been running well. To get learning outcomes using teaching modules, learning methods. there are some shortcomings in terms of learning such as the use of learning approaches but this can be overcome by the school, so that learning can be run according to applicable regulations.

Keywords: Creativity, Teacher, Social Studies Subject

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Passo. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kreatifitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Passo dalam mata pelajaran IPS sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreatifitas guru terhadap hasil belajar tersebut sudah berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan hasil belajar menggunakan modul ajar, metode pembelajaran. terdapat beberapa kekurangan dalam hal pembelajaran seperti penggunaan pendekatan pembelajaran tetapi hal tersebut sudah dapat diatasi oleh pihak sekolah, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru, Mata Pelajaran IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional maka kurikulum di yang sudah ada di kembangkan secara sistematis agar dapat beradaptasi dengan situasi terkini atau sejalan dengan perkembangan zaman. Menurut Khoirurrijal et al., (2022) bahwa konsep kurikulum merdeka memiliki fleksibilitas sehingga perlu adanya komitmen bersama guna melaksanakan kegiatan - kegiatan yang diperlukan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan

kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah pusat terhadap peserta didik yang berada didaerah tertinggal, terdepan dan terluar, selain itu kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode pembelajaran yang awal dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas yang dapat memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik untuk untuk berdiskusi dengan guru (Nasution et al., 2023). Menurut Kurniati et al., (2022) bahwa implikasi dari kurikulum merdeka bagi siswa dan guru di Indonesia adalah terkait adanya karakteristik yang digunakan dalam kurikulum ini yakni siswa dan guru bersama-sama melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai dengan pelajar pancasila dimana focus materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi. Dengan demikian kurikulum merdeka mendorong peningkatan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kreativitas dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Humaidi & Sain, (2020) bahwa kreativitas menjadi kunci yang berorientasi kepada efektifnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan yang optimal. Dengan demikian pendidik memang harus kreatif, profesional, dan menyenangkan didalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu memposisikan diri untuk menyayangi, mendengar, memfasilitasi, dan menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada peserta didik agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna. Pendidik kreatif diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Pendidik yang memiliki kreativitas akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran kreatif dapat digambarkan menjadi dua bentuk yaitu mengajar secara kreatif dan mengajar untuk kreativitas (Simangunsong et al., 2023).

Hasil penelitian Siburian et al., (2023) menjelaskan bahwa seorang guru dituntut kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti

pelajaran, karena belajar akan efektif jika dalam keadaan menyenangkan dan semua terkondisi dengan baik dan nyaman dan bervariasi sehingga rasa minat belajar dapat muncul dengan baik. Selain itu hasil penelitian Tanjung & Namora, (2022) menunjukkan bahwa ada lima point yang menunjukkan bahwa guru sudah kreatif dalam mengelola kelas adalah (1) dengan melakukan pengecekan situasi dan kondisi siswa guna untuk memahami dan memastikan bahwa para siswa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran; (2) guru mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran; (3) guru mampu menata lingkungan belajar dengan baik; (4) guru mengembangkan strategi pengajaran; (5) dan mampu menerapkan strategi pemberi motivasi.

Menurut Parni, (2020) bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, lingkungannya berdasarkan pengalaman masa lalu, kini dan

antisipasi untuk masa akan datang. Hasil penelitian Saputra et al., (2024) bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar membekali siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, sehingga dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup ditengah masyarakat dengan damai dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya merupakan proses sosialisasi pertama di lingkungan formal, oleh karena itu materi pembelajaran IPS sangat berguna bagi siswa di sekolah dasar (Tambunan et al., 2025). Menurut Pattiasina et al., (2025) bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar bertujuan untuk membekali pemahaman siswa tentang lingkungan sosial, budaya dan ekonomi. Maka guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran IPS dapat menyajikan materi menggunakan banyak konsep yang imajinatif, merangsang ide, dan menghadirkan karya orisinal, serta menerapkan evaluasi langsung dalam proses pembelajaran (Fitriani et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada 5 Juni 2025 Sebagian guru tidak memiliki tingkat kreativitas yang tinggi atau memiliki kreativitas yang rendah dapat di buktikan pada saat mengajar guru hanya menggunakan papan tulis tidak menggunakan media pembelajaran modul ajar atau power point agar bisa menarik perhatian siswa. Ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar kurang menyenangkan karena guru jarang memberikan pembelajaran yang lebih menarik untuk menambah daya tarik siswa dalam penerimaan materi yang diajarkan guru dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal motivasi yang rendah dan pemahaman yang terbatas akhirnya berdampak pada prestasi akademik siswa maka dari itu guru harus membuat pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bisa belajar dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul ini Analisis kreatifitas guru pada mata pelajaran IPS Kelas SD Negeri 1 Passo karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kreatifitas guru baik dalam metode media

maupun pendekatan mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan dua sumber data yaitu sumber data primer yaitu kepala sekolah dan guru kelas di SD Negeri 1 Passo, dan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen penunjang yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif (reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan) dan analisis data kuantitatif sebagai pendukung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemograsikan proses kreativitas tersebut. Kreativitas menunjukan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa akan datang lebih baik dari yang sekarang. Oleh karena

itu dalam menumbuhkan kreativitas guru terdapat prinsip-prinsip kreativitas yaitu: mengenal mengenal siswa SD Negeri 1 Passo secara perorangan, memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar, dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.

Guru yang profesional memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam mengajar akan mendorong siswa SD Negeri 1 Passo berusaha memacu dirinya untuk lebih maju dan berprestasi. Komponen yang paling pokok dari pekerjaan guru adalah mengajar dan pekerjaan siswa SD Negeri 1 passo adalah belajar. Namun demikian guru juga ikut bertanggung jawab dengan dengan cara memberi petunjuk cara belajar yang efektif. Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut: kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran. Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran, kreativitas guru dalam metode pembelajaran, dan kreativitas guru dalam menggunakan ketrampilan mengajar.

Dari jumlah pernyataan dari responden pada angket yang telah diisi oleh beberapa guru yang

mengatakan setuju dan adapula yang menyatakan tidak setuju dari jumlah tersebut di atas maka hasil dari wawancara bahwa guru selalu memberikan dukungandan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta bersedia membantu mereka memahami materi dengan baik hal ini menunjukan bahwa mayoritas responden merasakan adanya perhatian dan kepedulian guru terhadap perkembangan belajar siswa, terutama dalam memberikan bimbingan saat mereka menghdapi kesukitan dan dukungan ini menjadi salah satu bentuk nilai empati dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran berupa angket.

Tabel 1. Hasil Survei Kreativitas Guru Berdasarkan 11 Angket

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
P=1	9	2		
P=2	6	5		
P=3	7	4		
P=4	6	5		
P=5	4	6		
P=6	4	6		
P=7	10	1		
P=8	6	5		
P=9	8	3		
P=10	5	6		
P=11	3	8		
P=12	6	5		
P=13	3	8		
P=14	2	8	4	
P=15	2	8		
JUMLAH	81	80	4	
TOTAL				165

Berdasarkan tabel 1 pada pernyataan yang memiliki skor sangat setuju dengan jumlah yang paling

tertinggi 10 yaitu pada pertanyaan: Saya selalu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih tertarik dalam belajar. Jadi disini siswa lebih tertarik dengan materi yang saya sampaikan karena saya mendorong dengan pujian atau dukungan agar mereka menjadi lebih semangat untuk belaaajar.

Setelah itu tidak setujuah memiliki skor ter rendah yaitu dengan jumlah angket yang di isi berjumlah 4 pernyataan saya selalu mengajak siswa merancang hiasan dinding yang stetik dari pohon kayu yang yang tidak dipakai sehingga menjadi bingkai foto ini menunjukan bahwa dala belajar siswa lebih suka membuat kerajinan tangan.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Analisisis Kreativitas Guru Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 1 Passo “dengan observasi wawancara dan angket maka jelaslah bahwa kreativitas seorang guru dapat ditingkatkan dengan cara guru tersebut lebih banyak belajar untuk meningkatkan ketrampilan mengajar dengan menggunakan berbagai macam teknik atau strategi

pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi pribadi, lingkungan kerja serta kemampuan memanfaatkan sumber daya yang ada. Temuan tersebut sejalan dengan teori Guilford (1950) yang memandang kreativitas sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan ide baru yang bermanfaat. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa kreativitas guru mampu untuk membuat peserta didik merasa termotivasi serta terdorong untuk belajar dengan lebih giat untuk menggapai masa depannya yang cerah sesuai dengan cita-citanya hal ini tentunya sesuai dengan harapan setiap orang tua terhadap anaknya agar kedepan anak tersebut mendapatkan kehidupan yang lebih baik tentunya serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

E. Kesimpulan

1. Hasil penelitian bentuk kreatifitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Passo dalam mata pelajaran IPS sudah

sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan bentuk kreatifitas guru terhadap hasil belajar tersebut sudah berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan hasil belajar menggunakan modul ajar, metode pembelajaran. terdapat beberapa kekurangan dalam hal pembelajaran seperti penggunaan pendekatan pembelajaran tetapi hal tersebut sudah dapat diatasi oleh pihak sekolah, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Dampak kreatifitas guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Passo, Yaitu berkontribusi positif terhadap siswa rata-rata kelas di atas 70 hal tersebut bisa dilihat pada hasil belajar. Namun masih terdapat beberapa siswa SD Negeri 1 Passo yang nilainya di bawah KKTP yang berlaku tetapi secara keseluruhan hasil belajar siswa baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian*

- Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Humaidi, & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Khoirurrijal, Fardriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE : Journal of Education*, 2(3), 201–211.
- Parni. (2020). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Cros-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pattiasina, M. J., Mahanangingtyas, E., & Ritiauw, L. (2025). PENERAPAN MODEL DESIGN THINKING PADA PEMBELAJARAN IPS TERHADAPA HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 POKA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 179–188.
- Saputra, B., Vinessa Simorangkir, G., Habibah, S., Chan, F., & Noviyanti, S. (2024). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.328>
- Siburian, A., Siahaan, E. A., & Naibaho, D. (2023). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11202–11209.
- Simangunsong, M. F., Waspada, I., Rasto, R., & Muhammad, I. (2023). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Kelas: Analisis Bibliometrik Dua Dekade Terakhir. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 649–660. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.330>
- Tambunan, E. D., Ritiauw, S. P., & Mahanangingtyas, E. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 POKA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional
(2003).